

Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Ratna Aliyas

ratnaaliyas@gmail.com

Muh. Ilyas Ismail

iilyasismail@yahoo.co.id

Andi Maulana

Maulanaandi.1962@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang peserta didik yang diambil secara random dari 127 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah statistik inferensial melalui analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, pengelolaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 10,8% dan 89,2% ditentukan oleh faktor lain, begitu pula motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 14,2% dan 85,8% ditentukan oleh faktor lain. Akan tetapi, pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 14,9%, tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Pengelolaan pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar, peserta didik

Abstract: This research aims to analyze and examine the influence of learning management and learning motivation to learning outcomes of students in Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng, Bulukumba Regency. This research is classified as quantitative research with the *ex post facto* method. Respondents in this study as many as 38 learners taken randomly from 127 students. The data collection techniques used are polls and documentation, whereas the analytical techniques used to examine hypotheses are inferential statistics through regression analysis. The results of this study show that partially, the management of learning has a positive and significant impact on student's learning outcomes of 10.8% and 89.2% is determined by other factors, as well as the motivation to learn positive influences and of student learning outcomes of 14.2% and 85.8% is determined by other factors. However, the learning management and learning motivation jointly positively affects the student's learning outcomes of 14.9%, but not significant.

Keywords: Learning management, learning motivation, learning outcomes, learners

PENDAHULUAN

sebagai proses yang dilakukan sebagai Pendidikan dapat dipandang upaya pemberdayaan dan pembudayaan

individu agar dapat memenuhi kebutuhan perkembangan dan memenuhi kebutuhan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa upaya apa pun yang dilakukan dalam konteks pendidikan seharusnya berfokus pada upaya untuk memfasilitasi proses perkembangan individu sesuai nilai agama dan kehidupan yang dianut.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan karena proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia berkualitas dilihat dari pendidikan. (Hamalik, 2011: 1).

Proses pendidikan secara formal dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah. Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang melibatkan peserta didik dan guru. Dalam proses pembelajaran

tersebut, terdapat interaksi antara peserta didik dengan guru. guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menempatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran agar peserta didik tidak bersifat pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta memilih strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut.

Masalah pendidikan adalah masalah yang penting karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sekaligus merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia sehingga terwujud manusia-manusia yang bisa diandalkan.

Konteks belajar dan pembelajaran merupakan subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional, sebagaimana dalam Qs al-Nahl/16: 78. *Al-Af'idah* dalam ayat tersebut menurut M. Quraishy Shihab (2012: 302) berarti “daya nalar” yaitu potensi atau kemampuan berpikir logis atau dengan perkataan lain

“akal”. Daya nalar merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuannya untuk berpikir tentang sesuatu. Dengan demikian proses belajar dan pembelajaran merupakan bentuk atau upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan daya nalar peserta didik.

Kualitas pembelajaran erat kaitannya dengan prestasi belajar yang tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut merupakan indikator yang menandakan bahwa peserta didik memiliki usaha dalam belajarnya untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Munadi (Rusman, 2012: 124), secara psikologis setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda sehingga turut memengaruhi hasil belajarnya, seperti inteligensi, perhatian, minat, motivasi, dan daya nalar peserta didik. Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor instrumental yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, seperti kurikulum, sarana dan

prasarana, serta guru yang merupakan faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2013: 217), setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana (prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa yang dapat menjadi fokus guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diharapkan.

Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran Sudjana (2010: 26), yaitu dengan mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta cara mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat jalannya proses pembelajaran yang tentu berdampak

pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar dapat membantu mempermudah jalannya proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Pengelolaan pembelajaran sebagai kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru akan membantu menumbuhkan motivasi peserta didik melalui interaksi yang tercipta, sebagaimana Abdul Majid (2008: 111) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut menandakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran terdapat interaksi yang terjalin sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kecakapannya dalam berinteraksi dengan guru melalui kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang juga berdampak pada hasil belajarnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya

sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Wahab, 2016: 18). Akan tetapi hasil yang dicapai dari proses belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor motivasi yang memiliki fungsi sebagai upaya dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang tinggi dalam proses belajar peserta didik akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Dengan kata lain, seseorang yang melakukan sesuatu dengan tekun dan dilandasi dengan motivasi yang kuat, seseorang tersebut dapat melahirkan prestasi yang baik. Artinya, intensitas motivasi peserta didik sangat menentukan prestasinya dalam belajar.

Hasil belajar peserta didik yang dicapai sangat ditentukan dari motivasi belajarnya karena motivasi merupakan dorongan yang dapat menggerakkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar secara intensif. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat menentukan tinggi rendahnya prestasi atau hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Hanafiah dan Suhana (2010: 26) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat peserta

didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dorongan dan kesediaan untuk belajar merupakan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang sesuai harapan guru dan peserta didik itu sendiri.

Motivasi merupakan faktor dominan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan perbuatan, menopang tingkah laku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi pada kebutuhan. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2009: 239), lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar yang dilakukan sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Lebih lanjut Sardiman (2011: 75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat secara terus menerus agar peserta didik dapat memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan pada akhirnya mencapai prestasi belajar yang baik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada lembaga pendidikan tidak jarang ditemukan. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memiliki kemampuan yang berbeda pula, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal tersebut juga berlaku di MTs Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba. Keragaman kemampuan peserta didik tersebut menuntut kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti dan memahami dengan mudah materi pembelajaran yang disampaikan. Peningkatan hasil belajar melalui pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar merupakan aspek penting yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba belum dapat dikatakan optimal karena masih banyak peserta

didik yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya peserta didik memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga dipaksakan agar memenuhi standar KKM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs tersebut yang dimaksudkan untuk menguji besarnya pengaruh kedua variabel independen tersebut (pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar) terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

Nurul Falah Boronganjeng Kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel melalui *proportional stratified random sampling* atau penarikan sampel yang dilakukan karena populasinya berstrata, yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX sehingga jumlah sampel yang menjadi responden sebanyak 38 orang atau setara dengan 30% dari populasi. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket atau kuesioner kepada peserta didik yang menjadi responden. Data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial dan regresi ganda untuk pengujian secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 65,660 + 0,188X$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika pengelolaan pembelajaran (X_1) naik satu satuan, hasil belajar peserta didik (Y) dapat

diprediksikan meningkat sebesar 0,188 (18,8%) pada konstanta 65,660. Pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tabel *Anova* menunjukkan bahwa nilai *F* sebesar 4,360 dengan nilai *Sig.* 0,044. Nilai *Sig.* 0,044 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba berdasarkan uji determinansi adalah 10,8% dan 89,2% faktor lain.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Supardi (2015: 188) bahwa pengelolaan pembelajaran secara efektif dapat dilakukan dengan beberapa komponen, seperti pengelolaan kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan bahan pelajaran, dan pengelolaan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut menjadi

indikator kunci terciptanya pengelolaan pembelajaran yang baik.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Seorang guru yang profesional dalam bidangnya akan mampu melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik tanpa diinstruksikan oleh kepala sekolah/madrasah. Kemampuan guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya. Penelitian ini telah membuktikan adanya pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 10,8%.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Suwanda (2018) melalui hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap program rohani Islam dalam mewujudkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun penelitian Suwanda tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi pengelolaan pembelajaran tersebut pada

akhirnya mengarah pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil temuan Rosalina (2012) yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *full day school* yang diimplementasikan oleh guru dengan baik dapat memotivasi belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh manajemen pembelajaran *full day school* terhadap motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran, tentu akan berdampak juga pada hasil belajarnya. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran merupakan upaya yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mereka mau dan tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Pengelolaan kelas yang baik akan menimbulkan ketertarikan peserta didik belajar.

Sudjana (2010: 26) mengungkapkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan

teknik), serta cara mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Hal ini berarti pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi dan penelitian. Dengan adanya pengelolaan kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran akan terarah dan sistematis sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pengelolaan pembelajaran yang memiliki pengaruh positif dan signifikan di juga mendukung penelitian Aulia dan Sontani (2018) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar. Kecilnya pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik disebabkan oleh banyaknya variabel-variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, pengelolaan pembelajaran tidak boleh diabaikan oleh guru karena pengelolaan yang baik akan memudahkan guru menjalankan tugas mengajarnya tahap demi tahap yang telah tersistematisasi.

Pengelolaan pembelajaran sebagai kegiatan penting yang harus dilakukan oleh guru akan membantu menumbuhkan motivasi peserta didik melalui interaksi yang tercipta, sebagaimana Majid (2008: 111) menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut menandakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran terdapat interaksi yang terjalin sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kecakapannya dalam berinteraksi dengan guru melalui kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dan pada akhirnya membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang juga berdampak pada hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kegiatan pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hasil belajar peserta didik sebagai tujuan pembelajaran tentu akan sulit dicapai jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut menandakan pentingnya seorang guru melakukan pengelolaan pembelajaran demi terciptanya proses

pembelajaran yang sistematisasi dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, akan semakin memberikan kontribusi terhadap kelancaran proses pembelajaran dan pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis berdasarkan analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 64,278 + 0,185X$. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika motivasi belajar (X_2) naik satu satuan, hasil belajar peserta didik (Y) dapat diprediksikan meningkat sebesar 0,185 (18,5%) pada konstanta 64,278. Berdasarkan tabel *Anova* diperoleh nilai F sebesar 5,938 dengan nilai *Sig.* 0,020. Nilai *Sig.* 0,020 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil uji determinansi adalah 14,2% dan 85,8% ditentukan oleh faktor lain.

Timbulnya motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari dalam atau motivasi intrinsik dan dapat pula berasal dari luar diri peserta didik atau motivasi ekstrinsik. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010: 27), motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datanganya secara alamiah atau murni dari peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam. Adapun motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datanganya disebabkan faktor-faktor dari luar diri peserta didik. Motivasi dalam belajar sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran yang dijalani peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hanafiah dan Suhana (2010: 26) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Indriani (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika, meskipun penelitian tersebut lebih khusus pada prestasi belajar

matematika. Lebih lanjut hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Sobandi (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, meskipun terbatas pada hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Stevani (2016) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Fakta-fakta tersebut mengindikasikan bahwa motivasi merupakan faktor dominan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang diinginkan, termasuk kegiatan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2009: 239), lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi akan melemahkan kegiatan belajar yang dilakukan sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Lebih lanjut Sardiman (2011: 75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri peserta didik perlu diperkuat

secara terus menerus agar peserta didik dapat memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan pada akhirnya mencapai prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidak terlepas dari pengaruh motivasi belajar yang dimilikinya. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik agar memiliki motivasi yang kuat untuk belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 62,138 + 0,072X_1 + 0,141X_2$. Pengaruh pengelolaan pembelajaran secara bersama-sama dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tabel

Anova tersebut menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,076 dengan nilai Sig. 0,059. Nilai Sig. 0,059 tersebut lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba. Besarnya pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan uji determinansi adalah 14,9% dan 85,1% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil analisis pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten bulukumba secara parsial memang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Akan tetapi, secara simultan pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik tidak signifikan. Besarnya pengaruh secara simultan hanya sebesar 14,9%.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik siswa akibat

belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Sanjaya (2010: 229) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Ketidaksignifikannya pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan dikarenakan pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik sudah baik. Menurut hierarki kebutuhan yang telah dikemukakan oleh Maslow yang menyatakan bahwa jika seseorang telah memenuhi suatu kebutuhan maka motivasi seseorang akan berpindah untuk mencapai kebutuhan lainnya. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang sudah baik tidak lagi menjadi faktor yang

berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa meskipun pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi bukan berarti kedua variabel tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan agar peserta didik dapat mempertahankan motivasinya untuk belajar sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meskipun kontribusinya tidak terlalu besar. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba dipengaruhi oleh banyak faktor yang lebih besar selain pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tabel *Anova* menunjukkan bahwa nilai F sebesar 4,360 dengan nilai

Sig. 0,044. Nilai *Sig.* 0,044 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya pengaruh pengelolaan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba berdasarkan uji determinansi adalah 10,8% dan 89,2% ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tabel *Anova* diperoleh nilai *F* sebesar 5,938 dengan nilai *Sig.* 0,020. Nilai *Sig.* 0,020 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil uji determinansi adalah 14,2% dan 85,8% ditentukan oleh faktor lain.

Pengaruh pengelolaan pembelajaran secara bersama-sama dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik

berdasarkan tabel *Anova* tersebut menunjukkan bahwa nilai *F* sebesar 3,076 dengan nilai *Sig.* 0,059. Nilai *Sig.* 0,059 tersebut lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Nurul Falah Borongganjeng Kabupaten Bulukumba. Besarnya pengaruh pengelolaan pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan uji determinansi adalah 14,9% dan 85,1% ditentukan oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Resti dan Uep Tatang Sontani. 2018. "Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 2 no. 1 (Juli 2018).
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11759/7057>
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudijono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama.
- Indriani, Ari. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bajirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, vol. 4 no. 2 (2016). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/848/774>
- Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosalina, Tiara. 2012. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full Day School* terhadap Motivasi Belajar", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 23, no. 5 (Maret 2012). <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/6.-Tiara-rosalina.pdf>
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraissy. 2012. *Tafsir Al-Misbah*, volume 7. Cet. III; Jakarta: Lentera Hati.
- Sobandi, Rizki. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran", *Jurnal Diksatrasi*, vol. 1 no. 2 (Agustus 2017).309. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasi/article/view/634/529>
- Stevani. 2016. "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang", *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, vol. 4 no. 2 (2016). <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/669/664>
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Cet. I; Jakarta Bumi Aksara.

- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep dasar dan Praktiknya*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/download/286/258>
- Suwanda. 2018. "Pengaruh Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Program Rohani Islam dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Khazanah Akademika*, vol. 2 no. 1 (2018).
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada.